

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, maka dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembacaan *wird al-lathîf* merupakan amalan harian yang dilaksanakan secara teratur dan terstruktur sebagai bagian dari kehidupan pondok. Praktik pembacaan ini dilakukan secara berjamaah pada waktu sore hari, dipimpin oleh seksi ibadah disertai dengan aturan dan kedisiplinan yang jelas. Pembacaan *wird al-lathîf* tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan spiritual yang ditanamkan secara bertahap kepada santriwati, khususnya santriwati lama, sehingga amalan ini menjadi bagian yang melekat dalam keseharian mereka selama mondok.
2. Pembacaan *wird al-lathîf* menunjukkan bahwa bentuk penerimaan yang dominan adalah resepsi fungsional, yang kemudian berkembang menuju resepsi eksegesis secara sederhana. Santriwati tidak memahami *wird al-lathîf* melalui penjelasan teoretis, melainkan melalui praktik yang terus-menerus dan pengalaman secara langsung. Mereka menerima dan mengamalkan *wird* ini karena tradisi pondok atau aturan pondok yang berlaku, namun seiring berjalannya waktu, pengalaman spiritual yang dirasakan membentuk pemahaman tersendiri tentang fungsi dan keutamaan *wird al-lathîf* dalam kehidupan mereka. Dengan demikian,

resepsi santriwati terbentuk bukan dari proses belajar formal, tetapi dari kebiasaan, pengalaman, dan penghayatan personal.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan harapan sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas dan hanya berfokus pada resepsi santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru terhadap *wird al-lathîf*. sehingga masih terbuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji praktik *wird* atau bentuk resepsi Al-Qur`an lainnya, baik di lingkungan pesantren yang berbeda maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. dan belum terakomodasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Penulis menyarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam, terutama melalui observasi yang lebih intens dan wawancara yang lebih luas, sehingga penulis selanjutnya dapat terlibat langsung dalam keseluruhan rangkaian praktik pembacaan *wird* serta dinamika spiritual yang menyertainya.
3. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan, khususnya dalam kajian resepsi Al-Qur`an, dengan memperlihatkan bagaimana *wird al-lathîf* dipahami sebagai amalan rutin di pondok serta

sebagai praktik keagamaan yang memiliki fungsi religius, mental, dan sosial bagi santriwati. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam tradisional dalam membina tradisi amalan yang tetap sejalan dengan nilai-nilai syariat dan kebutuhan pembinaan karakter santriwati.